

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan penelitian didasari dengan keilmuan dan data yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2012). Adapun pengertian lain dari metode penelitian yaitu metode atau teknik yang dipergunakan dalam melakukan penarikan sampel (sampling technique), pengumpulan data, menentukan alat analisis (tools of analysis) dan cara membuktikan hipotesis (Fatihudin, 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif sehingga dengan demikian dapat diketahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Yakin, 2023). Hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lain (Hikmawati, 2020).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yaitu fenomena atau gejala yang terlihat harus dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, terukur, dan terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu serta pengumpulan data dilakukan

melalui instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2012).

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi pusat perhatian atau hal perlu dicari dalam suatu penelitian (Dartiningih, 2016). Objek penelitian juga merupakan Pada penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Desentralisasi Fiskal, Ketergantungan Keuangan Daerah, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan secara deskriptif dan verifikatif digunakan sebagai metode pendekatan penelitian dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi dari pengaruh antara variabel yang akan diteliti hubungannya dan menyajikan gambaran secara terstruktur, valid, dan akurat (Sugiyono, 2023).

Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai data dari setiap variabel yaitu Desentralisasi Fiskal, Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.

Pendekatan verifikatif memiliki definisi sebagai metode dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti (Sugiyono, 2023). Pendekatan verifikatif dilakukan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pendekatan deskriptif dan verifikatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan kesimpulan mengenai variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan situasi yang terjadi di lapangan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Macam-macam variabel menurut hubungan antar satu variabel, yaitu:

- a. Variabel Independen atau variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini yaitu Desentralisasi Fiskal, Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.
 1. Desentralisasi fiskal merupakan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan di tingkat daerah sampai kepada pengaturan keuangan

atau ranah fiskal yang memberikan kewenangan untuk mengatur keuangan sesuai dengan permasalahan di masing-masing daerah (Kusumawati et al., 2024).

2. Ketergantungan keuangan daerah merupakan gambaran tingkat ketergantungan dari pemerintah daerah terhadap bantuan dari pihak eksternal/luar baik yang bersumber dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah provinsi (Nasution, 2021).
 3. Efektivitas pendapatan asli daerah adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan pemerintah daerah dengan cara membandingkan realisasi pendapatan asli daerah dengan anggaran pendapatan asli daerah. (Rahayu & Junaidi, 2022).
- b. Variabel Dependen atau variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel independen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Indeks pembangunan manusia adalah sebuah indikator komposit yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemerintah daerah melaksanakan upaya dan kebijakan terkait pembangunan manusia utamanya upaya dalam pengurangan kemiskinan, peningkatan mutu sumber daya manusia, serta peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan di suatu daerah (Winarni et al., 2022).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menjelaskan penelitian dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari adanya perbedaan sudut pandang dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, yaitu;

1. Desentralisasi Fiskal (X_1)
2. Ketergantungan Keuangan Daerah (X_2)
3. Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X_3)
4. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Variabel yang telah dijelaskan dalam subbab sebelumnya, akan dijabarkan dalam variabel, konsep variabel, dan indikator-indikator yang memiliki kaitan dengan penelitian berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian terdahulu. Berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Desentralisasi Fiskal (X_1)	Desentralisasi fiskal merupakan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan di tingkat daerah sampai kepada pengaturan keuangan atau ranah fiskal. Desentralisasi fiskal memberikan kewenangan bagi daerah untuk mengatur keuangan sesuai dengan permasalahan di masing-masing daerah. (Kusumawati et al., 2024)	Desentralisasi fiskal = $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Mahmudi, 2019)	Rasio
Ketergantungan Keuangan Daerah (X_2)	Ketergantungan keuangan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan dari pemerintah daerah terhadap bantuan dari pihak	RKKD = $\frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Mahmudi, 2019)	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	eksternal/luar baik yang bersumber dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah provinsi. (Nasution, 2021)		
Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X_3)	Efektivitas Pendapatan Asli Daerah merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan pemerintah daerah dengan cara membandingkan realisasi pendapatan asli daerah dengan anggaran pendapatan asli daerah (Rahayu & Junaidi, 2022).	$REP = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah/Anggaran Pendapatan Asli Daerah}}{100\%}$ (Mahmudi, 2019)	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indikator komposit yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemerintah daerah melaksanakan upaya dan kebijakan terkait pembangunan manusia utamanya upaya dalam pengurangan kemiskinan, peningkatan mutu sumber daya manusia, serta peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan di suatu daerah (Winarni et al., 2022)	$IPM = \sqrt[3]{\frac{I_{UHH} \times I_{pengetahuan} \times I_{pengeluaran}}{100}}$ UHH= Umur Harapan Hidup (BPS, 2024)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Fatihudin, 2020). Selain itu, definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Anshori & Iswati, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pada saat ini tercatat bahwa jumlah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yakni

berjumlah 27 yang terdiri dari 18 Pemerintah Kabupaten dan 9 Pemerintah Kota, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 27 Pemerintah

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Adapun populasi penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Pemerintah Se-Kabupaten/Kota	No.	Pemerintah Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Karawang
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (2024)

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* didefinisikan sebagai teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang memiliki beberapa cara untuk dilakukannya pengambilan sampel (Sugiyono, 2023).

Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah teknik *Nonprobability Sampling*. Adapun teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Dalam penelitian ini

sampel yang digunakan yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024 sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adanya keterbatasan yang dialami oleh penulis baik dikarenakan keterbatasan data maupun waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2023).

Penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menunjukkan dari mana suatu data diperoleh (Anshori & Iswati, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung didapatkan oleh pengumpul data melainkan bersumber dari orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan berupa data dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2020-2024.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian dalam proses instrumen penelitian yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Hikmawati, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan studi kepustakaan melalui *internet* dengan mengunjungi *website* resmi Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan kemudian mengunduh publikasi berupa Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah pada tahun bersangkutan untuk memperoleh data pendapatan asli daerah, total pendapatan daerah, pendapatan transfer dan nilai indeks pembangunan manusia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah data dari sumber data telah terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan verifikatif kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang

dihasilkan dari penelitian ini akan dihubungkan, antara data yang berasal dari lapangan dengan data literatur lalu dianalisis dan dibuat kesimpulan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis statistik deskriptif antara lain adalah dengan menyajikan data yang dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, standar deviasi, perhitungan persentase serta penentuan interval kriteria melalui perhitungan panjang kelas (Sugiyono, 2012).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai data dari setiap variabel Desentralisasi Fiskal, Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pendapatan. Adapun analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*mininum*), untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi Fiskal dapat dilihat dari Tabel 3.3 dengan langkah-langkahnya sebagai berikut ini :

- a. Memperoleh data nilai Desentralisasi Fiskal

- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh

Tabel 3.3
Kriteria Desentralisasi Fiskal

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0.1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0.1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0.1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0.1) + (*Range*)

2. Ketergantungan Keuangan Daerah

Ketergantungan Keuangan Daerah dapat dilihat dari Tabel 3.4 dengan langkah-langkahnya sebagai berikut ini :

- a. Memperoleh data nilai Ketergantungan Keuangan Daerah

- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh

Tabel 3.3
Kriteria Ketergantungan Keuangan Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0.1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0.1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0.1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0.1) + (*Range*)

3. Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Penilaian atas Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari

Tabel 3.5:

Tabel 3.4
Kriteria Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Nilai	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup Efektif
74%-89%	Kurang Efektif
< 75%	Tidak Efektif

Sumber : (Mahmudi, 2019)

4. Indeks Pembangunan Manusia

Penilaian atas Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat dari

Tabel 3.6:

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Pembangunan Manusia

Nilai	Kategori
> 80	Sangat Tinggi
$70 < IPM < 80$	Tinggi
$60 < IPM < 70$	Sedang
< 60	Rendah

Sumber : (BPS, 2024)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ditujukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan atau menguji keaslian teori yang sudah ada. Pada penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian terkait Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Metode analisis verifikatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk meninjau apakah data yang digunakan untuk penelitian sudah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang akurat. Uji ini digunakan sebelum menguji kelayakan model regresi. Tujuan diadakannya uji ini yaitu untuk memastikan estimasi persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji distribusi dari data yang diamati apakah normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan jika:

- a. Nilai *Asymp.Sig. (2tailed)* nilainya diatas 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Nilai *Asymp.Sig. (2tailed)* nilainya di bawah 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$

(Napitupulu et al., 2021). penelitian ini menggunakan pengujian teknik uji *Durbin-Watson* untuk pengujian autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin-Watson Tabel*, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- Jika dw di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- Jika dw di antara -2 hingga 2 berarti tidak ada autokorelasi,
- Jika dw di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi yang tinggi dapat mengakibatkan masalah regresi yang tepat atau munculnya koefisien regresi yang tidak signifikan secara statistik. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan:

- Jika Nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- Jika Nilai Tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka variabel dinyatakan terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas terjadi ketika adanya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Pada model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan pada berdasarkan grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut.

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda didefinisikan sebagai kegiatan untuk mencari hubungan dari satu variabel atau lebih yang memiliki ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lain (Duli, 2019). Dalam penelitian ini, uji regresi

linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Desentralisasi Fiskal, Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adapun model regresi linear berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Desentralisasi Fiskal

X_2 = Ketergantungan Keuangan Daerah

X_3 = Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

ε = Standar *error*

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya variabel independen dan variabel dependen dianalisis dengan menggunakan Analisis Determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar perubahan variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variasi dari variabel bebasnya. Jika nilainya sama dengan 0, maka variasi dari variabel terikat sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Sementara, jika nilainya sama dengan 1, maka variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh prediktornya (Napitupulu et al., 2021).

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan hipotesis statistik yaitu pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hal yang diuji dalam statistik adalah hipotesis nol. Mana dari hipotesis nol ialah pernyataan ketidakadilan perbedaan antara keadaan populasi dengan sampel penelitian. Sedangkan hipotesis alternatif yaitu kebalikannya, hipotesis alternatif menyatakan adanya perbedaan antara keadaan populasi dengan sampel penelitian. Hipotesis nol dinotasikan sebagai H_0 dan hipotesis alternatif dinotasikan H_a (Sugiyono, 2023). Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. $H_0: (\beta_1 \leq 0)$: Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
 $H_a: (\beta_1 > 0)$: Desentralisasi Fiskal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2. $H_0: (\beta_2 \leq 0)$: Ketergantungan Keuangan Daerah tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
 $H_a: (\beta_2 > 0)$: Ketergantungan Keuangan Daerah berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

3. $H_0: (\beta_3 \leq 0)$: Efektivitas Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a: (\beta_3 > 0)$: Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

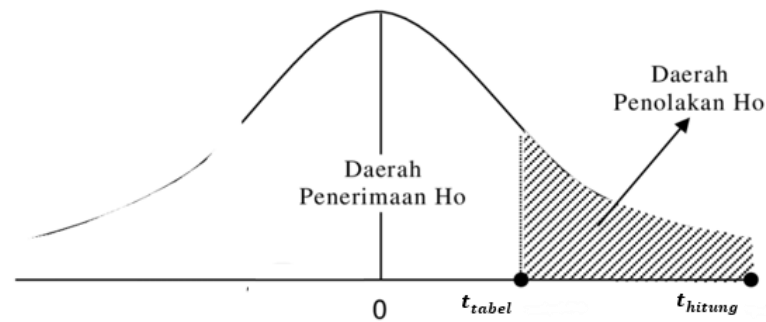
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, jika sama dengan nol maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika tidak sama dengan nol maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Napitupulu et al., 2021). Berikut merupakan dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dilakukan:

$H_0: (\beta_1 \leq 0)$: Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a: (\beta_1 > 0)$: Desentralisasi Fiskal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

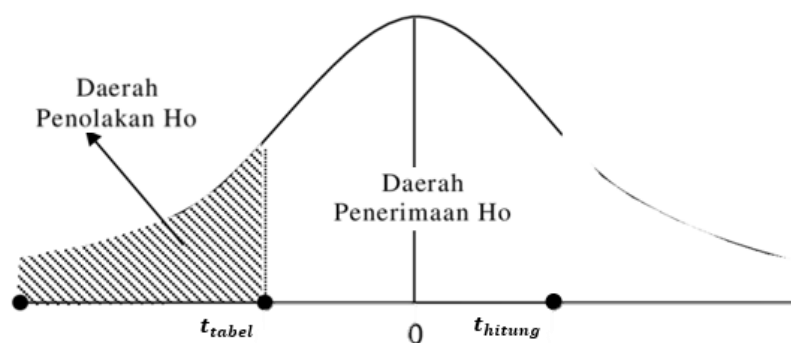


Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

$H_0: (\beta_2 \leq 0)$: Ketergantungan Keuangan Daerah tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a: (\beta_2 > 0)$: Ketergantungan Keuangan Daerah berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

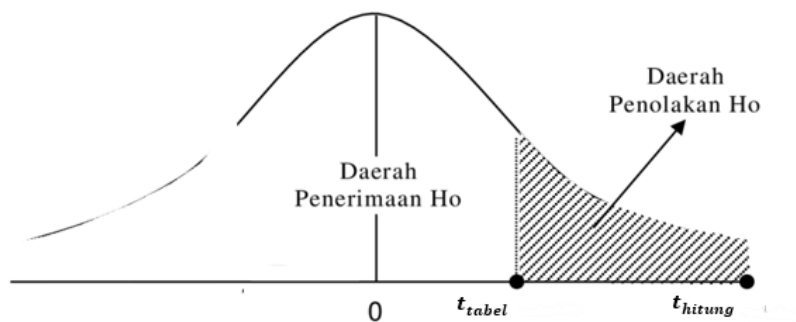


Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

$H_0: (\beta_3 \leq 0)$: Efektivitas Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a: (\beta_3 > 0)$: Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

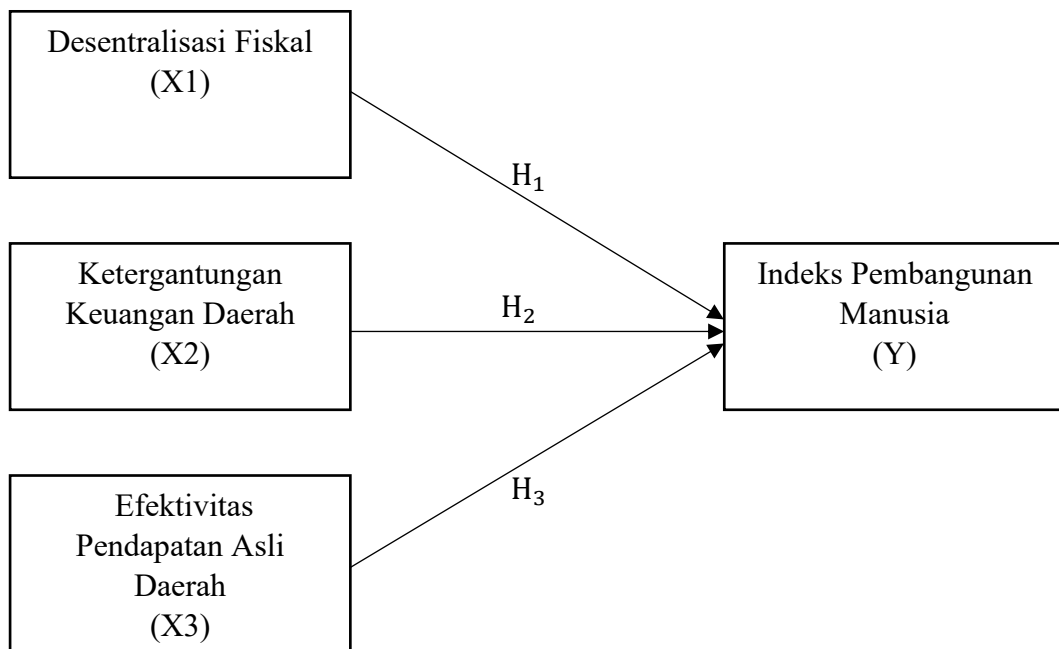
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.33 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat”, maka untuk itu penulis menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Model Penelitian